

Title : Taman Purbakala sebagai Situs Bersejarah Budaya Lampung

Author(s) : Feby Afri Yulindra, Meira Ayu Lestari, Niluh Eka Wardani

Institution : Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

Category : Article

Topics : Philosophy, Humanities, Culture, History

TAMAN PURBAKALA SEBAGAI SITUS BERSEJARAH BUDAYA LAMPUNG

Feby Afri Yulindra, Meira Ayu Lestari, Niluh Eka Wardani

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Email : febyafrindra@gmail.com

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Email : Meiraayu266@gmail.com

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Email : niluheka6060@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia banyak memiliki situs bersejarah salah satunya adalah situs Taman Purbakala yang terletak di Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung, situs bersejarah ini banyak meninggalkan warisan yang masih dilestarikan sampai saat ini yaitu punden yang berjumlah 8 punden . Setiap punden memiliki filosofi tersendiri namun yang paling umumnya punden ini digunakan sebagai tempat peribadatan sekaligus tempat bersejarah yang dapat dikunjungi. Tempat bersejarah ini menyuguhkan berbagai situs di dalamnya, di antaranya yaitu situs punden berundak yang tersebar dengan jumlah 8 punden, situs batu mayat dan situs kolam megalitikum. Adapun penulisan artikel menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pembahasan situs Taman Purbakala. Sementara Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memperkenalkan salah satu situs bersejarah yang sudah menjadi warisan budaya bagi masyarakat Indonesia terkhususnya masyarakat Lampung yang mana situs ini kurang ter-eksplor padahal tempat ini memiliki banyak sekali peninggalan bersejarah dan sangat disayangkan apabila diabaikan begitu saja.

Kata Kunci : *Situs, Taman Purbakala, Punden*

PENDAHULUAN

Dalam pandangan dunia, Indonesia dianggap sebagai negara yang ramah, berbudaya dan kaya akan peninggalan sejarah peradaban dunia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya situs-situs sejarah yang tersebar luas di seluruh penjuru Indonesia. Segala peninggalan tersebut menjadi salah satu sumber kekayaan Indonesia. Contohnya yaitu situs sejarah Candi Borobudur yang menjadi salah satu tempat kunjungan atau berwisata baik untuk masyarakat Indonesia sendiri ataupun turis-turis mancanegara. Maka dari itu situs sejarah

seperti ini harus terus dijaga dan dilindungi, supaya generasi atau anak cucu kita nanti dapat mengunjungi dan melihat situs peninggalan sejarah seperti ini lagi.

Di Indonesia masih banyak sekali situs peninggalan sejarah yang bisa dikatakan masih kalah tersohor dibandingkan dengan Candi Borobudur ataupun Candi Prambanan. Salah satunya yaitu situs peninggalan sejarah Taman Purbakala, yang terletak di Desa Pugungraharjo, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Situs ini ditemukan pada tahun 1957 oleh penduduk setempat yang kala itu merupakan warga transmigran yang sedang melakukan penebangan hutan. Setelah beberapa tahun ditemukan, dilakukan sebuah penelitian awal oleh Lembaga Purbakala yang ditangani oleh Drs. Buchori. Pencatatan dan pendokumentasian sebagai hasil penelitian tersebut dituangkan dalam Laporan Penelitian Sumatera.

Tempat bersejarah ini menyuguhkan berbagai situs yang dapat dikunjungi di dalamnya, di antaranya yaitu situs punden berundak yang tersebar dengan jumlah 8 punden, situs batu mayat dan situs kolam megalitikum. Situs-situs tersebut dijaga dan dilindungi oleh petugas setempat di bawah naungan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) yang berpusat di Provinsi Banten. Taman Purbakala Pugungraharjo, diperkirakan bahwa pada zaman dahulu Taman Purbakala Pugungraharjo dianggap sebagai tempat peribadatan. Oleh karena itu, petugas setempat sangat menghimbau kepada para pengunjung untuk selalu berlaku santun dan ikut menjaga serta melestarikan situs taman Purbakala ini. Hingga saat ini, situs taman Purbakala masih ramai dikunjungi oleh wisatawan baik dari warga setempat dan sesekali turis mancanegara juga ikut mengunjungi situs ini. Terlebih lagi pada saat-saat tertentu, situs Taman Purbakala akan dikunjungi oleh rombongan umat Hindu untuk melaksanakan kegiatan peribadatan. Biasanya kegiatan peribadatan ini dilakukan di situs punden berundak ke-6, karena punden ke-6 ini merupakan punden yang paling besar dan menjadi salah satu ikon di Taman Purbakala Pugungraharjo.

Dengan adanya situs peninggalan seperti ini, diharapkan mampu membuka mata warga setempat bahwa situs Taman Purbakala merupakan salah satu situs peninggalan sejarah yang sangat perlu untuk dijaga, dilindungi, dilestarikan dan diinformasikan keberadaannya. Jika situs ini dibiarkan terbengkalai, maka dapat dipastikan akan banyak mengalami kerusakan dan kehilangan benda-benda bersejarah pada situs tersebut, akhirnya generasi mendatang tidak dapat melihat atau mengunjungi lagi situs Taman Purbakala Pugungraharjo ini lagi.

METODE

Dalam artikel yang berjudul “Taman Purbakala sebagai Situs Bersejarah Budaya Lampung” ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pembahasan artikel ini. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah pertama mencari sumber-sumber referensi yang berkaitan, kedua membaca literatur mengenai Taman Purbakala, ketiga menentukan fokus pembahasan

artikel yang akan dibahas dan terakhir menuliskan hasil literatur yang telah dibaca.

PEMBAHASAN

Situs taman purbakala ditemukan pada tahun 1957 oleh Barno Raharjo, Sardi, Karjo, Sawal yang merupakan penduduk setempat yang terdiri atas warga transmigran. Peninggalan situs bersejarah ini secara kronologi dimulai dari masa prasejarah, klasik (hindu budha) hingga kemasa islam. Di Taman Purbakala Pugung Raharjo ini sebenarnya terdapat 13 punden berundak, namun yang diselamatkan hanya 8 punden berundak. Untuk penomoran dari punden-punden yang berada di Taman Purbakala menyesuaikan dengan pintu masuk taman Purbakala. Punden yang paling dekat dengan pintu masuk ditandai dengan nomor urut 1 dan 2, lalu setelah itu masuk kearah selatan terdapat punden 3 dan 4. Masuk kearah timur di dekat menhir terdapat punden berundak yang masi asli dan belum dilakukan pemugaran yaitu punden nomor 5. Kemudian untuk punden nomor 6 merupakan punden yag paling besar dari punden-punden yang lainnya, untuk punden nomor 7 dan 8 tidak terlalu diperhatikan oleh masyarakat. Punden yang berukuran kecil yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 7 dan 8 digunakan oleh orang-orang awam yang kastanya menengah kebawah untuk beribadah sedangkan, punden yang paling besar yaitu punden nomor 6 digunakan oleh orang-orang dengan kasta yang lebih tinggi seperti tokoh-tokoh yang dituakan pada masa itu untuk beribadah.

Salah satu ikon yang ada di Taman Purbakala Pugung Raharjo yang paling utama yaitu punden berundak, punden berundak ini merupakan punden dengan nomor urut 6 yang paling besar. Punden ini terdiri dari tiga trap, trap pertama berukuran sekitar 25 x 25 meter, trap kedua berukuran sekitar 14 x 14 meter kemudian trap yang paling terakhir berukuran sekitar 5 x 5 meter. Pada masing masing trap tersebut mempunyai filosofi atau makna tersendiri oleh kalangan arkeolog. Trap pertama, trap ini merupakan trap paling besar dan paling bawah disebut sebagai Kamadatu yang memiliki makna orang yang sama sekali belum mengenal agama, sehingga kehidupan pada masa itu hanya berbuat maksiat saja karena orang-orang nya belum mempunyai agama atau kepercayaan yang dijadikan pedoman untuk membatasi perilaku mereka. Trap kedua merupakan Rupadatu yaitu orang yang sudah mengenal agama dan mengenal keyakinan, tetapi masih berbuat maksiat. Kemudian trap yang paling atas dinamakan Arupadatu yaitu orang yang semasa hidupnya hanya beribadah kepada yang maha kuasa. Adapun alasan punden ini menjulang keatas dan semakin tinggi karena berfilosofi semakin kita beribadah ditempat tinggi maka semakin dekat dengan yang maha kuasa. Punden berundak ini lebih tua dibandingkan dengan situs bersejarah candi borobudur dikarenakan punden berundak ini ditemukan pada zaman prasejarah.

Dari zaman nenek moyang kita sudah mengenal ilmu perbintangan jadi, pergeseran punden berundak ini harus menghadap ke timur dengan ini menandakan bahwa nenek moyang kita dahulu sudah mengenal ilmu antropologi, kapan waktunya berpindah-pindah dan kapan waktunya bercocok tanam. Nenek moyang kita dahulu membuat tempat ibadah tidak jauh dari mata air yang berada di Situs Tanam Purbakala yaitu kolam megalitik. Kolam ini digunakan untuk

praktisi spiritual, menumbuk rempah-rempah, ramuan, luluran, obat-obatan dan sebagainya. Uniknya Taman Purbakala ini berbeda dengan tempat bersejarah lainnya, ditaman ini tidak memiliki sebuah pantangan atau hal-hal yang dilarang yang bersifat mistis. Akan tetapi siapapun orang yang datang ke Taman Purbakala diharapkan tidak naik keatas punden selain petugas, hal ini karena ditakutkan batu yang sudah tersusun akan berubah-ubah kontruksinya sehingga jika diinjak batu tersebut akan rusak jatuh dan bergeser. Kemudian diharapkan untuk orang-orang tidak bermain sembarangan di punden untuk menghargai tempat sejarah yang dulunya hingga sekarang menjadi tempat beribadah oleh umat Hindu-Budha.

Taman Purbakala Pugung Raharjo ini dibawah naungan BPCB (Balai Pelestarian Budaya Banten) dimana BPCB Banten ini dibawah naungan Dirjen Kebudayaan dan Kemendikbud Dristektikti. BPCB berfungsi sebagai pelestari, memelihara, merawat dan mempromosikan kebudayaan. Untuk itu kita sebagai masyarakat yang diwariskan kebudayaan Taman Purbakala ini diharapkan dapat menjaga dan melestarikan peninggalan bersejarah tersebut. Adapun pelestarian yang dilakukan BPCB Banten sendiri yaitu mengadakan setiap tahunnya agenda untuk pameran situs-situs untuk dipublikasikan kepada masyarakat luas dengan mengundang sekolahan sekabupaten Lampung Timur yang diharapkan siswa-siswi yang kelak akan menjadi regenerasi dapat mengetahui fungsi sejarah dan filosofi situs ini. Jadi jangan sampai nantinya regenerasi khususnya masyarakat Lampung Timur tidak tahu situs bersejarah yang skalanya sudah mencapai nasional. Untuk itu diharapkan kepada regenerasi berikutnya dapat merawat, melestarikan, menjaga serta mempublikasikan bukan hanya pada taraf nasional namun lebih luasnya lagi dapat go internasional.

KESIMPULAN

Ada banyak peninggalan situs situs bersejarah yang tersebar dipenjuru Indonesia salah satunya yaitu Taman Purbakala yang terletak di Desa Pugung Raharjo, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Situs ini pertama kali ditemukan oleh penduduk setempat yang merupakan warga transmigran yang sedang melakukan penebangan hutan. Tempat bersejarah ini meninggalkan berbagai situs yang dapat dikunjungi salah satunya adalah punden berundak yang berjumlah 8 punden. Taman purbakala ini dikenal sebagai tempat beribadatan bahkan hingga saat ini masih ramai dikunjungi oleh wisatawan baik warga setempat maupun turis mancanegara. Biasanya kegiatan peribadatan ini dilakukan di situs punden berundak keenam karena merupakan punden yang paling besar dan menjadi salah satu ikon ditaman purbakala pugung raharjo. Taman purbakala ini harus terus dijaga dilindungi dan lestarian supaya generasi mendatang dapat mengetahui dan menjaga nilai nilai budaya yang terdapat dalam situs taman purbakala karena taman ini merupakan salah satu situs bersejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, B. P., Ddimasdino, F., & Safitri, V. R. (2021, July). Pengembangan Wisata Budaya di Taman Purbakala Pugung Raharjo, Kabupaten Lampung Timur. in Uncelle (Undergraduate Conference on Language, Literature, and Culture) (Vol. 1, No. 1).

Masyono, S. A. M. S. A., & Suhada, B. S. B. (2015). Strategi Pengembangan Sektor Kepariwisata di Kabupaten Lampung Timur. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 9(1).

Riskawati, W. J., Sugiyanta, I. G., & Zulkarnain, Z. (2015). Persepsi Wisatawan terhadap Objek Wisata Taman Purbakala Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 3(2).

Yustina Sri Ekwandari, Y. S. W., & Aprilia, T. (2021). Pemanfaatan Situs Purbakala Pugung Raharjo sebagai Sumber Belajar Sejarah untuk Mahasiswa. *Fajar Historia*, 5(2), 103-116.

Maskun, M. H., Sumargono, S. P., & Perdana, Y. (2021). *Situs Megalitikum Lampung*. Penerbit Lakeisha.